

**KOMPOSISI MATERIAL LIMBAH SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN
KARYA SENI**

Oleh:

TRI JULIANTO

NIM 1512562021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2021

KOMPOSISI MATERIAL LIMBAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



Tri Julianto

NIM 1512562021

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Bidang Seni Rupa Murni

2021

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: Komposisi Material Limbah Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis diajukan oleh Tri Julianto, NIM. 1512562021, Program Studi Seni Rupa Mumi, Jurusan Seni Mumi, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal2 JUNI 2021..... dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Prof. Martinus Siwi Marianto, MFA., Ph. D
NIP. 1956101 91983031003

Pembimbing II/Anggota

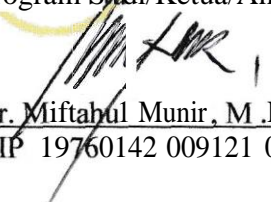

Bambang Wicaksono, M.Sn
NIP.197303271999031001

Cognate/Anggota



Drs. A.B. Dwiantoro, M.S.
NIDK.8882101019/NIDN.0018085303

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP 19760142 009121 001

Menggetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.
NIP 196911081993031001/NIDN. 0008116906



MOTTO

“Kerja keras hari ini menjadi saksi dimana ibuku juga berjuang di balik skripsi ini, sebagai tulang punggung keluarga, sangat menginspirasi bagi penulis.terimakasih ibu yang sudah sangat berkerja keras tanpa lelah”

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Julianto

NIM : 1512562021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, bukan duplikasi atau dibuat oleh orang lain. Laporan ini dibuat berdasarkan riset pengamatan lapangan dan kajian dari berbagai sumber seperti internet sebagai referensi pendukung, juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta, 2 Juni 2021

Penulis,

Tri Julianto

NIM : 1512562021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “KOMPOSISI BENTUK LIMBAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” ini dengan lancar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan di dalam mengikuti pendidikan Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama menyusun laporan ini bisa terselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang seutuhnya kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya memberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan dengan kasih sayang, teruntuk ibu Demi Kalsum, yang berani berjuang sendirian dengan tulus agar anak terakhirnya merasakan mengenyam Pendidikan tinggi di keluarga. Yang sampai saat ini masi menjadi pionir penyemangat dengan segala kerja kerasnya maupun doa.
3. Untuk kakak penulis yaitu Octavia Savitri dan Singgih Setiarso yang begitu hebatnya berkerja keras dalam apapun situasinya, sangat membanggakan mempunyai kakak seperti kalian sebagai contoh teladan yang baik bagi penulis kedepan.
4. Untuk bapak Wibowo Sanjaya yang penulis anggap sebagai bapak sendiri.yang sukarela memberi arahan dan wejangan yang sangat baik agar bisa menjadi seniman yang jujur dan berkualitas.
5. Bapak Prof.Martinus Dwi Marianto, MFA., Ph.D selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan sangat suportif, memberi arahan, masukan dan

pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir dalam kondisi pandemi Covid-19.

6. Bapak Bambang Witjaksono, M.Sn. selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan sangat sabar memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir dalam kondisi pandemi Covid-19.
7. Ketua Jurusan Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum. Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak I Gede Arya Sucitra, S. Sn., M.A., selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
9. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh staf dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan.
12. Seluruh staff Sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah membantu prosedur administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Rekan-rekan kelompok “Kursi Belakang”, I made Dabi Arnasa, M. Farraz Away, Kuat Yudi Santoso, Dimas Trisakti, Hisyam Faruq, Septihar Satriatama, Nugroho Hilman Habibi.
14. Rekan-rekan Seni Lukis angkatan 2015 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
15. Rekan-rekan angkatan 2015 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
16. Untuk teman-teman Ekologi Desk and Coffee Cafe yang telah memberi pengalaman di ruang kerja.
17. Seluruh pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kemajuan yang lebih bermutu. Akhir kata semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

Yogyakarta,

Tri Julianto



DAFTAR ISI

Halaman Judul ke – 1	i
Halaman Judul ke – 2.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Lembar Pernyataan Keaslian.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Makna Judul	9
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Perwujudan.....	12
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan.....	19
B. Alat	30
C. Teknik.....	33
D. Tahap Pembentukan	33
BAB IV. TINJAUAN KARYA	43
BAB V. PENUTUP.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
A. Foto Diri Mahasiswa	84
B. Biodata	84
C. Curriculum Vitae	84
D. Foto Poster Pameran	86

E. Katalog.....	87
F. Foto Suasana Pameran	90



DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gb. 1. Hasil Sampah Plastik dan Bungkus Permen	3
Gb. 2. Proses Dokumentasi Limbah Alam	5
Gb. 3. Proses Dokumentasi dan Penyusunan Limbah Buatan	6

BAB II

Gb. 4. Dokumentasi serta penyusunan limbah	13
Gb. 5. Dokumentasi Proses pemilahan limbah serta pembuatan karya kolase	13
Gb. 6. Dokumentasi proses pewarnaan sesuai dengan objek limbah masker ..	15
Gb. 7. Dokumentasi Penggunaan Warna Dari Karya Kolase 2 Dimensi.....	15
Gb. 8. Karya Anslem Kiefer	16
Gb. 9. Handiwirman	18
Gb. 10. Lee Bul	19

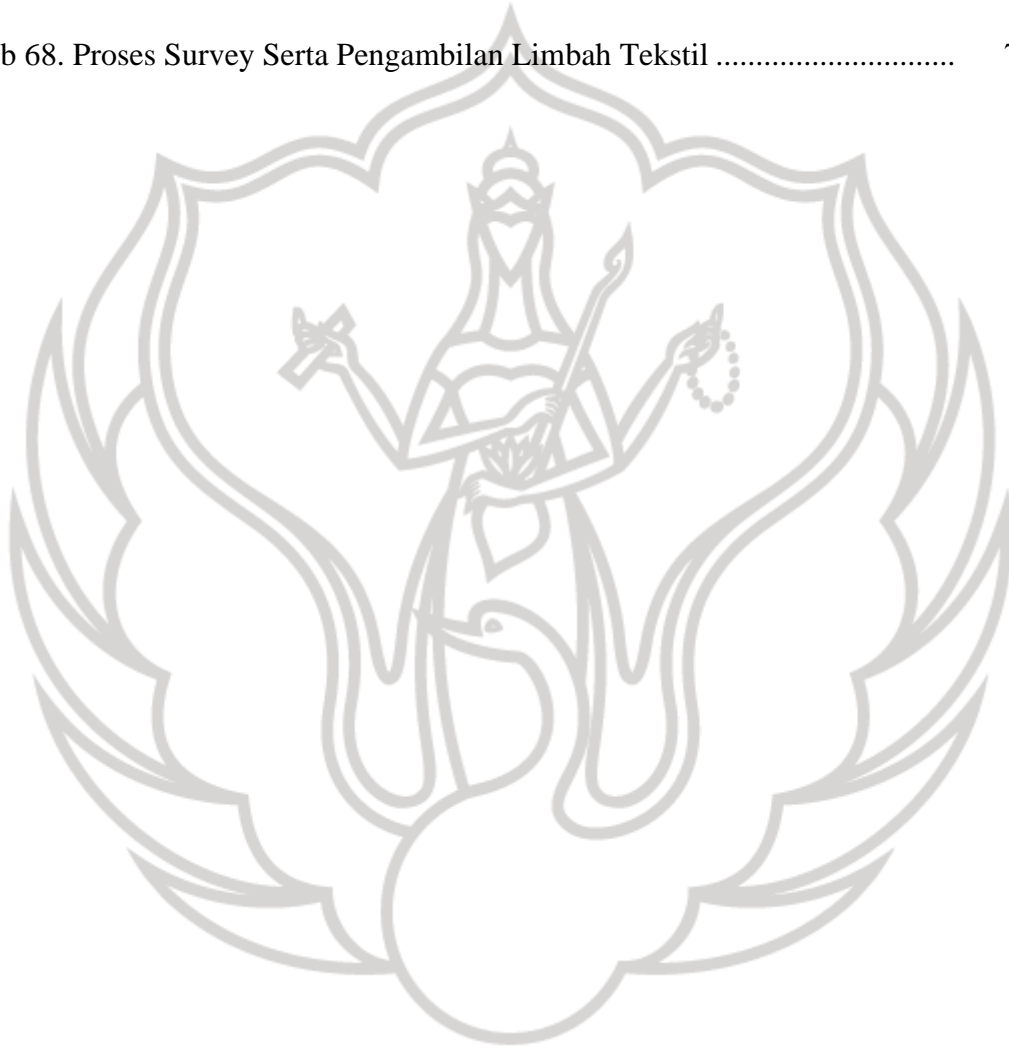
BAB III

Gb. 11. Cat	21
Gb 12. Cat semprot atau spray paint	22
Gb 13. Kanvas.....	22
Gb 14. Kayu Spanram	23
Gb 15. Triplek	24
Gb 16. Besi	24
Gb 17. Semen	25
Gb 18. Baut dan Mur	26
Gb 19. Kawat	27

Gb 20. Seng.....	27
Gb 21. Semen.....	28
Gb 22. Gypsum	29
Gb 23. Kuas	30
Gb 24. Pensil	30
Gb 25. Palet	31
Gb 26. Tempat Mencuci Kuas	31
Gb 27. <i>Guntaker</i>	32
Gb 28. Kain Lap.....	32
Gb 29. Riset Lapangan	34
Gb 30. Foto Hasil Limbah yang Disusun.....	34
Gb 31. Kolase 2 Dimensi	35
Gb 32. Kolase 3 Dimensi	35
Gb 33. Sketsa	36
Gb 34. Pemindahan	37
Gb 35. <i>Blocking</i>	37
Gb 36. <i>Detailing</i>	37
Gb 37. Material Limbah Kayu yang Sudah Di Filter	38
Gb 38. Proses Perakitan Limbah	39
Gb 39. <i>Finishing</i>	39
Gb 40. Peninjauan TPA dan TPS Yogyakarta	40
Gb 41. Pemilahan Limbah	40

Gb 42. Proses Pembentukan.....	41
Gb 43. Hasil Jadi Kolase 3 Dimensi	41
BAB IV	
Gb 44. Series Proyek Bangunan Luka 1, 2020	44
Gb 45. Series Proyek Bangunan Luka 2, 2020	46
Gb 46. Series Proyek Bangunan Luka 3, 2020	48
Gb 47. Series Proyek Bangunan Luka 4, 2020	50
Gb 48. Series Komposisi Komposisi 1, 2020	52
Gb 49. Series Komposisi Komposisi 2, 2020	53
Gb 50. Series Komposisi Komposisi 3, 2020	55
Gb 51. Series Komposisi Komposisi 4, 2020	57
Gb 52. Series Limbah Plastik Komposisi 1, 2020	59
Gb 53. Series Limbah Plastik Komposisi 2, 2021	60
Gb 54. Series Limbah Plastik Komposisi 3, 2021	61
Gb 55. Series Limbah Plastik Komposisi 4, 2021	63
Gb 56. Series Limbah Plastik Komposisi 5, 2021	64
Gb 57. Komposisi Limbah Pandemi, 2021	66
Gb 58. The Last Super, 2021	67
Gb 59. “The Last Super” karya Leonardo Da Vinci	68
Gb 60. Super Kawat, 2020	68
Gb 61. Gulungan, 2021	70
Gb 62. Survei TPS Yogyakarta.....	72

Gb 63. Komposisi Limbah Popok.....	72
Gb 64. Proses suvei serta menyusun komposisi limbah popok	74
Gb 65. Komposisi Limbah Tekstil, 2021	74
Gb 66. Proses Menyusun Bentuk Komposisi Limbah Tekstil (Ikat Pinggang)	75
Gb 67. Instalasi Limbah Tekstil, 2020	76
Gb 68. Proses Survey Serta Pengambilan Limbah Tekstil	77



ABSTRAK

Limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya. limbah-limbah tersebut sering dijumpai di manapun, seperti aliran sungai, pembuangan sementara dan lingkungan kerja, yang kemudian secara perlahan menjadi permasalahan lingkungan. Proses terbentuknya limbah cukup menarik, karena ada proses panjang tentang terbentuknya limbah, dari proses awal, hingga hasil akhir wujud fisik limbah. Hasil akhir limbah itulah yang menginspirasi penulis untuk dijadikan karya dengan objek material limbah. Kemudian dengan adanya ketertarikan melukis alam benda, serta adanya berbagai rangkaian persoalan limbah sekitar, menjadi inspirasi penulis menciptakan karya seni dengan objek material limbah yang kemudian menjadi narasi, guna membicarakan persoalan lingkungan yang melalui beragam proses diantaranya: riset, pemilihan objek serta evaluasi guna menghasilkan karya seni yang mempunyai nilai dan kritik lingkungan.

Kata kunci : limbah, inspirasi, imajinatif, lukisan



BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan hasil dari imajinasi seniman untuk menyampaikan gagasan atau ide melalui karya-karyanya. Bisa melalui objek atau benda yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi inilah yang menjadikan seniman mampu menghasilkan karya seni seartistik mungkin dengan melihat situasi (keadaan sekitar) dengan caranya masing-masing.

“Tentu saja aku tidak serta merta bekerja dengan semua benda yang kutemukan. Aku mesti membangun hubungan dengan benda-benda itu. Benda-benda itu pasti bisa menjadi lawan bicaraku untuk membangun imajinasi dan persepsi. Mungkin bisa juga dibilang membangun percakapan (dialog). Bisa perihal bahan, bisa juga pengalaman si benda (apa yang telah diterpanya dari awal hingga aku menemukannya)”-Handiwirman¹

Berawal dari ketertarikan dengan alam benda yang mempunyai berbagai bentuk, nilai serta fungsinya, menjadi hal yang mendasar untuk merepresentasikan bentuk benda tersebut, menjadi karya lukis, instalasi maupun patung. Benda-benda tersebut mempunyai berbagai kebhentukan, warna serta komposisi dan juga beberapa elemen seni rupa yang terbentuk sedemikian rupa dari fisik benda, sehingga memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengolah benda tersebut menjadi karya seni.

Dari serangkaian benda sekitar, ada beberapa benda yang mengalami masa transisi waktu hingga menyebabkan benda tersebut mengalami perubahan kebhentukan, warna serta komposisi. yang pada akhirnya menjadi sampah atau limbah. secara umum limbah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya.², dari situlah, limbah menjadi sesuatu yang menarik sebagai sesuatu karya yang

¹ Academia.edu/23017855/_2015_Percakapan_Dengan_Handiwirman_Seputar_2009_2015

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Limbah>

memiliki banyak cerita di dalamnya, melebihi kondisi bentuk asli limbah tersebut.

Kritikus Inggris Lawrence Alloway (Dalam Chapin, 1961) salah satu juru bicara yang paling fasih seni komposit, memberikan penjelasan mengenai istilah budaya sampah :

“Budaya sampah adalah seni kota. Sumbernya adalah keusangan, bahan yang biasa kita jumpai di kota, karena terkumpul di laci, lemari, loteng, tempat sampah, talang, dan tempat sampah. Objek memiliki sejarah: pertama mereka adalah barang baru; kemudian mereka adalah harta benda, dapat diakses oleh sedikit orang, sering kali digunakan secara intim dan berulang-ulang, kemudian, sebagai limbah, mereka rusak karena digunakan tetapi tersedia kembali. Kumpulan dari Materi seperti itu datang pada penonton sebagai potongan-potongan kehidupan, potongan-potongan lingkungan. Kemudian Lingkungan perkotaan hadir, menjadi sebagai sumber objek, baik yang telah diubah rupa atau dibiarkan sendiri.”³

Limbah-limbah tersebut hampir sering dijumpai, di sepanjang aliran sungai dan pembuangan sementara yang tidak beraturan. Hal semacam itulah yang membuat penulis semakin kuat untuk mengkaji tentang persoalan limbah serta mempelajari bentuk limbah yang memiliki nilai artistik.

Beberapa waktu lalu, sebuah penelitian dilakukan di Palung Mariana oleh Five Deep Expedition. Menyelam sampai kedalaman sekitar 10.000 km, ekspedisi ini mendapatkan sesuatu yang mengejutkan peneliti menemukan sebuah sampah plastik dan bungkus permen.⁴

³ Seitz, W.C (1961). The Art Of Assemblage. The Museum Of Modern Art : Distributed By Doubleday.
www.moma.org/calendar/exhibitions/1880

⁴ <https://travel.detik.com/travel-news/d-4561389/bagaimana-bisa-ada-sampah-di-palung-terdalam-bumi>



Gambar 1. Hasil sampah plastik dan bungkus permen

Dari artikel diatas tentu sangat mengejutkan bagi ilmuwan, tentang bagaimana limbah jenis plastik tersebut telah sampai di ujung terdalam bumi. Butuh perjalanan yang sangat Panjang, untuk limbah plastik tersebut sampai di palung mariana. Dengan ditemukanya limbah plastik tersebut menjadi persoalan terbesar dari pengelolaan limbah. ada narasi di balik terjadinya limbah plastik tersebut memasuki kawasan salah satu palung terdalam bumi. Hal ini tentu sangat menarik karena limbah yang terbawa hingga di palung mariana, masih mempunyai kebentukan, warna serta komposisi. dari fisik limbah itulah yang menginspirasi penulis untuk menjadikan fenomena limbah menjadi karya visual dari berbagai tempat yang ditemui.

Dari fenomena diatas, penulis mempunyai beragam asumsi, bahwa limbah tidak hanya terjadi di palung terdalam saja, melainkan di darat, laut dan dimanapun. hampir semua tempat memiliki potensi penghasil limbah terbesar dikarenakan dimana terjadinya produksi kebutuhan manusia, disitu pula juga akan terciptanya limbah. namun tidak semuanya bermuara menjadi limbah sebagian dari limbah tersebut dijadikan fungsi lain yang memiliki nilai jual, yaitu proses pengumpulan dan proses bahan yang seharusnya dibuang dan mengubahnya menjadi produk baru sebagai nilai tambah, atau juga disebut dengan *recycle*.⁵

⁵ <https://hot.liputan6.com/read/4429302/recycle-adalah-upaya-mengurangi-limbah-kenali-manfaatnya>

Sedangkan *Recycle* merupakan langkah yang baik untuk mengurangi limbah yang makin tinggi, serta salah satu upaya untuk menekan angka bertambahnya limbah dan juga sebagai penghasilan tambahan di dunia kreatif. Namun disisi lain ada beberapa jenis limbah yang tidak bisa untuk di daur ulang kembali dikarenakan limbah tersebut sudah tercemar dengan material lain hingga pada akhirnya mengendap di alam. Namun bagi penulis, limbah tersebut dijadikan karya dalam bentuk lukisan, kolase dan instalasi atau yang juga di sebut dengan “environmental art”. *Environmental art* adalah suatu istilah payung, yang meliputi berbagai kegiatan artistik, yang berkaitan dengan berbagai pendekatan historis ke alam, maupun dengan jenis-jenis atau ragam karya yang pembuatannya termotivasi oleh isu-isu *environmental* ataupun politis yang secara historis karya-karya seni *environmental* bermula dari kedekatan melalui alam secara khusus untuk dijadikan karya seni.

Dalam sebuah artikel di harian KRJogja.com edisi 26 juli 2019, ada beberapa seniman yang memang telah lama berkontribusi melestarikan habitat laut. Salah satunya ialah Teguh Osentrik yang di dalam karyanya ingin memadukan pemandangan bawah air dengan instalasi kerangka besi anatomi bermotif daun jati. Ia menceritakan, Pola anatomi daun jati sendiri memiliki makna mendalam yakni sebagai penghasil oksigen untuk menunjang kehidupan. Hal inilah yang ingin disuarakan Teguh Osentrik melalui karya-karyanya selama ini.

“Indonesia ini dianugerahi keuntungan luar biasa, dengan suhu hangat keanekaragaman hayati bisa muncul dengan subur. Tanaman di darat bisa subur, terumbu karang di laut juga begitu. Inilah yang harus kita jaga, bagaimana melalui seni kita bisa sedikit berkontribusi pada pelestarian alam,”⁶

⁶ <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/sea-world-digital-karya-teguh-ostentrik-sita-perhatian-artjog/>

Dari beragam bentuk dan fungsi limbah disekitar, limbah dikategorikan menjadi 2, yaitu limbah alam dan limbah buatan manusia.

Limbah alam adalah benda alam (alami) sebagai benda yang berasal dari proses alami (ciptaan Tuhan), terbentuk dengan sendirinya, dan masih asli tanpa ada campur tangan manusia seperti batu, krikil, es, kayu, arang, dll.



Gambar 2. Proses Dokumentasi Limbah Alam

Limbah alam yang sudah terjadi selama ratusan tahun menghasilkan berbagai macam kebentukan alami akibat proses alam.baik berupa iklim, cuaca dan kondisi lingkungan.Pada gambar 2. diatas merupakan dokumentasi di salah satu pembuangan akhir di Yogyakarta. Riset tersebut dibutuhkan untuk melihat secara langsung objek benda alam yang sudah mengalami perubahan bentuk akibat proses alami. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi objek yang nantinya dijadikan karya seni.

Kemudian limbah buatan adalah benda yang dihasilkan dari proses produksi rumahan maupun industri, guna memenuhi kebutuhan manusia. Benda-benda buatan tersebut diantaranya, adalah: plastik, kawat, tekstil, seng, besi dan sebagainya.



Gambar 3. Proses Dokumentasi dan Penyusunan Limbah Buatan

Pada gambar 3. Diatas merupakan dokumentasi tinjauan disekitaran sungai, ada beberapa limbah yang dihasilkan dari kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Terbukti dengan adanya beberapa plastik bungkus, sedotan serta kemasan makanan ringan dan berbagai limbah jenis lain yang sebagian mengendap di permukaan sungai maupun di pinggiran sungai.

“Yang sering terjadi, sungai melulu dilihat sebagai benda-benda atau teritori belaka, sebagai objek eksploitasi. Seringkali sungai juga dijadikan sebagai tempat pembuangan berbagai macam limbah, padahal airnya mengalir ke laut dengan berbagai ekologis”.⁷

Dari tinjauan sungai diatas bertujuan untuk mendapatkan bentuk dari limbah buatan manusia, serta menangkap objek secara natural (apa adanya) guna mempermudah dalam pengerjaan karya visual.

Dari bentuk fisik limbah sebenarnya bercerita tentang bagaimana sebuah proses bentuk fisik yang terbentuk dari kesengajaan maupun alami.ada beberapa narasi yang dibangun dari persoalan fisik limbah.

⁷ Marianto, D.M (2019). Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum. Scritto Books. Hal. 256

Ada beberapa bentuk limbah yang ingin di kembangkan melalui bentuk fisik maupun nilainya, guna memperoleh sensitivitas indra pengelihatan melalui objek limbah. Perubahan bentuk tersebut, berupa: kerusakan, terkikis, elastisitas, pengelupasan, gumpalan dan sebagainya yang berakibat pada hasil akhir dari pembentukan benda tersebut.

Bagi penulis perubahan bentuk dari bentuk aslinya (deformatif) adalah sebuah fenomena yang membuat manusia dengan benda yang menghasilkan emosional melalui karakter benda. dari berbagai rangkaian spesifikasi tersebut muncul paradigma baru tentang bagaimana membuat seni lukis dengan objek material sederhana yang kemudian menjadi narasi, guna membicarakan bentuk emosional seseorang terlihat dari perilakunya terhadap benda. yang kemudian disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan karya seni dari objek limbah tersebut.

“Aku menciptakan objek-objek dari benda-benda yang sudah mengalami perlakuan tertentu atau benda-benda ‘yang sudah punya pengalaman’. Benda-benda itu benar-benar bisa apa saja yang sudah pernah mengalami interaksi dengan manusia, teknologi, dan alam.”⁸

Hal ini cukup menarik bagi penulis sebagai acuan untuk lebih tertarik terhadap benda sekitar, untuk di kaji lebih dalam, tentang membaca keadaan sekitar tentang perilaku manusia terhadap limbah. Kemudian kedekatan manusia dan perubahan benda itulah yang sekarang menjadi sorotan untuk menghasilkan karya lukis dengan objek/material sederhana yang berasal dari limbah yang kemudian diolah menjadi karya seni, guna membicarakan tentang isu lingkungan, maka dalam berolah seni dimana orang harus mampu membangkitkan ide-ide baru, dan juga mentransformasikan ide tersebut secara kreatif, dan ia harus mau berpikir dengan 2 arah secara bolak-balik, proposional dan dinamis.⁹

Benda-benda/objek lukisan terdiri dari material limbah sederhana seperti:

⁸ Academia.edu/23017855/_2015_Percakapan_Dengan_Handiwirman_Seputar_2009_2015

⁹ Marianto, D.M (2019). Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum. Scritto Books. Hal. 54

- | | |
|------------|-----------------|
| - Besi | - Kawat Strimin |
| - Kawat | - Semen |
| - Galfalum | - Pasir |
| - Seng | - Karung |

B. Rumusan Penciptaan

Dalam rumusan penciptaan berikut merupakan hal hal yang sangat berkaitan dengan riset serta hasil karya seni:

1. Bagaimana memvisualisasikan limbah menjadi karya yang melebihi nilainya?
2. Bagaimana limbah tersebut menjadi catatan, kritik dari persoalan limbah di lingkungan sekitar?

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya seni lukis dalam tugas akhir ini mempunyai tujuan dan manfaat yaitu:

- **Tujuan** : melalui karya seni ini, penulis ingin membicarakan persoalan limbah serta upaya untuk menggali lebih dalam persoalan tentang limbah.
- **Manfaat**
 1. Sebagai kesadaran tentang lingkungan dan pentingnya menjaga alam melalui karya seni murni khususnya lukis bagi masyarakat.
 2. Sebagai motivasi dan alternatif berkarya bahwa berkarya tidak harus memakai cat diatas kanvas namun juga bias, menggunakan alat yang sederhana, termasuk limbah itu sendiri.

D. Makna Judul

Setiap manusia tercipta dengan keunikan tersendiri dalam memandang sesuatu atau menafsirkan suatu kejadian, yang ditumpang dengan pengalaman tentang perjalanan kehidupan maupun budaya yang berkembang di sekeliling. Maka dari itu, penulis sadar akan perbedaan persepsi tersebut. Perlulah menafsirkan makna dari judul laporan Tugas Akhir ini:

1. Komposisi

Dalam seni rupa, komposisi adalah penempatan atau aransemen unsur-unsur visual atau 'bahan' dalam karya seni, berbeda dari subyek. Ini juga dapat dianggap sebagai organisasi dari unsur seni menurut prinsip seni rupa. Komposisi dalam seni rupa berarti prinsip menyusun unsur-unsur rupa kesenian dengan mengatur dan mengorganisasikannya menjadi sebuah susunan yang bagus, teratur, dan serasi. Komposisi dalam seni rupa menjadi penting agar sebuah karya terlihat bagus dan estetika. Komposisi dari sebuah gambar berbeda dari subyeknya, apa yang digambarkan, apa sebuah momen dari sebuah cerita, seseorang atau sebuah tempat.¹⁰

2. Material

Material adalah bahan yang akan dipakai untuk membuat barang lain, bisa berupa bahan mentah guna menciptakan benda yang mempunyai nilai fungsi.

3. Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga) dan berbagai aktivitas domestik lainnya. limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang sering kali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia Senyawa organik dan Senyawa anorganik. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah.

¹⁰ Komposisi, [https://id.wikipedia.org/wiki/Komposisi_\(seni_rupa\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Komposisi_(seni_rupa))

4. Lukisan

Dalam buku *The Science Of Painting* karya W. Stanley Taft dan James W. Mayer diterangkan:

“Paintings present us with images that either represent things, ideas, or events familiar to us or that have no connection to our own experience. In either case, we are often inspired, informed, and given pleasure by what we see. And what is it that we see? Paintings are essentially two dimensional and image painted on a flat surface. Most typically the surface is rectangular’ and we view it hanging flat against a wall”.

(Sebuah lukisan menyajikan gambaran yang mewakili hal-hal yang tampak, ide-ide, atau peristiwa sehari-hari atau barangkali yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pengalaman kita sendiri. Dalam hal lain, kita sering terinspirasi, mendapatkan informasi, dan diberi kesenangan dengan apa yang kita lihat. Lukisan pada dasarnya merupakan sebuah gambar dua dimensi yang dilukis pada permukaan datar. Umumnya berbentuk persegi panjang, menggantung rata dengan dinding)¹¹

Jadi yang dimaksud dengan dengan judul komposisi material limbah sebagai ide penciptaan seni lukis adalah suatu bentuk mengekspresikan ide atau gagasan dengan menempatkan unsur-unsur visual dalam karya seni melalui beragam teknik serta pembentukan melalui benda-benda yang dihasilkan dari limbah suatu proses produksi, baik berupa industri dalam skala besar maupun domestic (rumah tangga) dalam skala kecil.

¹¹ I Gede Arya Sucitra, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2013), p. 5.